BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa,dan negara.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi karena dengan pendidikan manusia akan dapat hidup berkembang sesuai dengan cita-cita. Bila ditelusuri secara mendalam proses belajar mengajar merupakan inti

dari aktivitas pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan kedalam tiga kategori utama, yaitu : guru, siswa dan tujuan dari pembelajaraan itu sendiri.

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidik. Proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya kepada generasi muda sebagai generasi penerus melalui pendidikan yang diajarkan pendidik di sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar-mengajar di dalam kelas adalah guru. Karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif.

Menurut Syaiful (2013: 21) “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah”. Mengingat demikian berat

tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Kenyataannya persoalan guru memang bersifat kompleks, tidak hanya menyangkut mutu guru itu sendiri tapi menyangkut dengan hal-hal yang lainnya.

Guru menempati posisi penting dan utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan malampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang penuh dengan keyakinjan dan kepercayaan diri yang tinggi.

Diantara faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan antara interaksi antara guru dengan siswa. Faktor tersebut harus dimiliki guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebab di dalam proses belajar-mengajar terdapat bermacam-macam perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain disebabkan oleh kompetensi guru dalam mengajar, pengetahuan yang dimilikinya, dan latar belakang pendidikannya.

Menurut Uyoh(2014: 134) Guru mengambil peran membimbing yang berupa menghidupkan interaksi, yaitu menjadi motor dari proses belajar mengajar. Guru menjadi motivator (pemberi dorongan), guru juga menjelaskan dan sebagainya.

Semakin jelaslah bahwa faktor kemampuan sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, diduga semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa mereka itu melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Begitu juga untuk belajar sangat diperlakukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Sardiman (2009: 74) "Motivasi serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu".

Studi pendahuluan telah dilakukan di SMA Negeri 2 Bandar pada bulan Februari 2015, melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargaegaraan kelas XI jurusan IPA mengalami masalah dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dikelas. Masih banyak nya siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran PPKn yang ditampilkan guru PPKn di dalam kelas dengan kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena selama ini pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di sekolah

Proses belajar dikelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, memunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya.

Untuk memotivasi hal-hal penurunan kualitas belajar siswa maka guru dituntut sebagai guru yang memiliki komptensi lebih dalam hal belajar mengajar disekolah. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif. Untuk mewujudkan susasana pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik maka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kompetensi.

Menurut Hamzah (2010: 26) pembelajaran menggunakan pendekatan kompetensi, antara lain dalam proses pembelajaran, guru :

1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan berkreativitas
2) Memberi suasana aman dan bebas secara psikologis
3) Menerapkan disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif
4) Memberikan kebebasan berfikir kreatif dan partisipasi secara aktif

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **"Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Jurusan IPA Semester Genap SMA Negeri 2 Bandar Tahun Pelajaran 2014/ 2015 "**

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang diatas, muncul berbagai permasalahan yang perlu diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn
2. Menurunnya respon siswa terhadap guru dalam pembelajaran PPKn
3. Kompetensi guru belum berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn di sekolah
5. Faktor yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
6. Siswa kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar PPKn

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas sehingga tidak mungkin dilapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalana yang akan diteliti menjadi jelas. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 2 Bandar Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan dalam penelitian ini yaitu: " Bagaimana peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 2 Bandar Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PPKn dengan kompetensi yang dimilki oleh guru PPKn di kelas XI Jurusan IPA SMA SMA Negeri 2 Bandar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Untuk mengetahui kompetensi-kompetensi yang dimilki Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan peranan guru PPKn melalui kompetensi yang dimilki dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PPKn sehingga dapat menambah pengetahuan bagi guru serta menambah khasanah pustaka.

a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 2 Bandar
b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 2 Bandar
c. Untuk mengetahui pengaruh peran kompetensi guru dalam memotivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 2 Bandar

d. Dapat menambah literatur tentang peranan kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.